Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan
-7266
1 (2023)
ISSN 2986-7266

Self Driving: Dikotomi Peran antara Mentalitas *Driver* versus *Passenger*

Nela Melani[1*], Alita Dewi Manekawati[2], Siti Hanifah[3], Pipit Nurhayati[4], Devi Aprilianti[5], Dinda Agil Noviyana[6]
[1,4,5,6]Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia
[2]Universitas Bina Bangsa, Indonesia
[3]Universitas Pamulang, Indonesia
**Corresponding author: nelamelani201@gmail.com*

Abstrak – Tujuan studi ini adalah untuk menyajikan review buku yang berjudul *Self Driving* karya Rhenald Kasali. Buku ini berisi tentang pilihan menjadi seorang *driver* atau menjadi seorang *passenger* dalam menempatkan diri di kehidupan berorganisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menganalisis secara keseluruhan isi buku. Hasil penelitian menunjukan bahwa menjadi seorang *passenger* berarti seseorang bisa hidup dengan tenang serta tidak ada tanggung jawab dan juga risiko. Sementara jika memutuskan untuk menjadi seorang *driver* maka harus berani mengambil risiko dan tanggung jawab yang lebih besar. Sebuah perubahan tidak diciptakan oleh orang-orang bermental *passenger* melainkan oleh orang-orang bermental *driver*.

Kata kunci: Driver, Mental, Passenger, Self Driving.

Abstract *– The purpose of this study is to present a review of a book entitled Self Driving by Rhenald Kasali. This book includes the choice of being a driver or a passenger when placing yourself in organizational life. The research method used is descriptive and qualitative. By analyzing the overall contents of the book, the results of the study show that being a passenger means that a person can live calmly and that there is no responsibility or risk. Meanwhile, if you decide to become a driver, you must dare to take greater risks and responsibilities. Change is not created by people with a passenger mentality but by people with a driver mentality.*

Keywords: *Driver, Mental, Passenger, Self Driving.*

PENDAHULUAN

Istilah *self* menurut kamus psikologi adalah individu sebagai manusia yang sadar ego atau kepribadian atau suatu organisasi sifat-sifat (Anshari, 1996). Menurut James, diri (self) ialah komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seseorang mengenai eksistensi individualitasnya, pengamatannya tentang apa yang merupakan miliknya, pengertiannya mengenai siapakah dia itu, dan perasaannya tentang sifat-sifatnya, kualitasnya, dan segala miliknya. Diri seseorang ialah jumlah total dari apa yang bisa disebut kepunyaannya (Jesild dalam Sobur, 2003). Dalam buku Principles of Psychology, William James mengemukakan *self* adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan orang tentang dirinya sendiri, bukan hanya tentang tubuh dan keadaan psikisnya saja, melainkan juga tentang anak istri, rumah, pekerjaan, nenek moyang, teman-teman, milik dan uangnya. Kalau semua bagus dia merasa senang dan bangga, akan tetapi kalau ada yang kurang baik, rusak, hilang, dia merasa putus asa, kecewa, dan lain-lain (Sarwono dalam Sobur, 2003).

Sejak dilahirkan, manusia diberikan "kendaraan" yang kita sebut *self*. Hanya dengan *self driving* manusia bisa mengembangkan semua potensinya dan mencapai sesuatu yang tak pernah terbayangkan. Teori genetis juga menyatakan bahwa pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga, artinya manusia terlahir bermental *driver*, tetapi keadaan tertentu membuat seseorang menjadi bermental *passenger*, salah satu contohnya ialah karena sistem pendidikan yang masih bersifat kognitif. Orang tua membesarkan anak dengan cinta sampai tumbuh dewasa. Sayangnya, sebagian besar orang tua indonesia terlalu peduli dan terlalu terlibat dengan kehidupan dan masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung anak tersebut sangat bergantung pada orang tuanya. Sistem pendidikan formal sekolah di indonesia yang hanya diajarkan kepada siswa yaitu ilmu dari buku di pindahkan ke dalam pikiran, itu tidak mengajari mereka untuk berpikir atau untuk belajar, mereka hanya mengingat untuk menerima apa yang sudah ada tanpa proses berpikir lebih lanjut menyebabkan pikiran mereka menjadi kaku dan hanya mengerti apa yang ada di buku untuk menciptakan seseorang dengan sumber kekuatan spiritual dan sistem belajar yang kognitif ini pun berlanjut hingga ke jenjang pengguruan tinggi.

Dalam dunia organisasi, bahkan di level multinasional dan pemerintahan, masih banyak kursi tinggi yang ditempati oleh orang-orang dengan mentalitas *passenger* yang hanya mengarah pada kelanjutan dari apa yang sudah ada dan tidak berani berubah. Untuk menjadikan suatu organisasi atau bahkan suatu bangsa menjadi besar, dibutuhkan para pemikir yang menyadari bahwa merekalah yang memegang misi hidup, dan bahwa para pemimpin menyadari bahwa mereka memegang misi rakyat untuk memajukan negara. Melalui tiga langkah mengubah mentalitas masyarakat dalam organisasi, mulai dari memimpin diri sendiri(drive yourself), mengendalikan orang lain (drive your people) dan mengendalikan bangsa (drive your nation) akan dijelaskan lebih detail dalam buku ini. Ditulis oleh pakar manajemen dan guru besar Universitas Indonesia, Prof. Rhenald Kasali, buku ini menjelaskan bagaimana mengubah mentalitas kita dari *passenger* menjadi *driver*.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai buku *self driving* karya Rhenald Kasali ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010:151). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan semuanya tidak dapat di ukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006).

Peneliti menganalisis dengan membaca dan memahami secara keseluruhan isi buku *self driving* . Peneliti melakukan klasifikasi dan kategorisasi data berdasarkan tema yang muncul. Data tersebut dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan konsep dan prinsip yang diajarkan dalam buku, serta memberikan pemahaman tentang menjadi *driver* dan keluar dari perangkap *passenger* dalam berprilaku di kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini juga melibatkan analisis isi yang cermat untuk mengidentifikasi teori-teori dan penelitian sebelumnya yang mendukung konsep yang dibahas dalam buku. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini memberikan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan penjelasan yang jelas dan terperinci. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dengan baik prinsip yang diajarkan dalam buku *Self Driving*, serta memberikan gambaran mengenai apa itu *good driver* dalam diri seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis : Rhenald Kasali ph.D.,

Tanggal publikasi : 2 September 2014
Bahasa : Indonesia
Lembar kertas : 286 halaman
ISBN : 978-979-433-8513
Penerbit : Mizan Publishing, Jakarta.

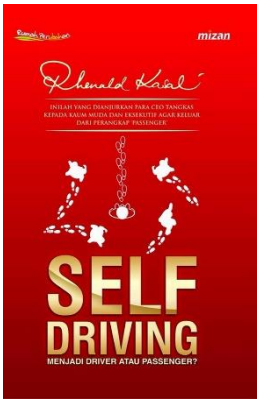

Gambar. Informasi Buku
Sumber: Gramedia.com (2014)

Isi Buku

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengubah mental *passenger* menjadi *driver* merupakan perubahan penting yang diawali dengan perubahan pola pikir, sikap dan karakter. Untuk membawa perubahan besar dalam masyarakat, harus dimulai dengan perubahan pola pikir masyarakat di dalamnya, dari *passenger* menjadi *driver*. *Driver* adalah orang yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang kompeten, tetapi juga cerdas, aktif, dan selalu berani mengambil inisiatif.

Penulis buku mulai membahas tentang *driver* dan *passenger* secara umum, yaitu pengemudi dan penumpang kendaraan. Beginilah biasanya *driver* mengemudikan kendaraan ke suatu tempat tertentu perlu mengetahui jalan, dan biasanya *passenger* hanya mengemudi tanpa mengetahui jalan. Selain itu, analogi diperluas seperti dalam organisasi dengan memetakan perilaku orang-orang dalam organisasi dengan mental *passenger* dan mental *driver*. Ciri-ciri orang dengan mentalitas *passenger* antara lain tipe orang yang cepat menyerah, terbelenggu dalam kehidupan sehari-hari, ketika menghadapi masalah tidak tahu alternatifnya dan mudah putus asa. Sedangkan orang yang bermental *driver* meliputi orang yang menyukai tantangan baru, mengambil risiko, bekerja dengan penuh tanggung jawab dan menginspirasi orang lain.

Penulis menyajikan dua jenis *passenger* dalam dua bab berturut-turut: yaitu *good passenger* dan *bad passenger* dan dua jenis *driver*, yaitu: *bad driver* dan *good driver*. Masing-masing terperinci dan mudah dipahami dengan instruksi yang ditujukan untuk pengemudi yang baik. Dikatakan bahwa menjadi seorang *driver* tidak hanya sekadar mengetahui cara mengemudi, tetapi juga harus melakukan banyak hal dalam satu posisi dalam organisasi, harus mampu memimpin diri sendiri melalui disiplin diri dan berpikir kreatif dan kritis, memimpin orang lain melalui kepemimpinan dan pemberdayaan, dan memimpin organisasi serta berpikir tentang perubahan dan pemikiran strategis.

Salah satu bab secara khusus membahas bagaimana sebuah organisasi dapat mengembangkan pemikiran kreatif (creative thinking), antara lain: memungkinkan setiap orang dalam organisasi untuk mengambil risiko, mengakses sumber daya dan informasi secara bebas, memberi penghargaan kepada pencipta dan dukungan dari manajemen puncak, serta terbuka terhadap ide-ide baru dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Selain berpikir kreatif, buku ini memiliki bab khusus tentang berpikir kritis (critical thinking), setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berpikir kritis, yaitu kebutuhan akan kejelasan, keakuratan dan kebenaran informasi serta kepentingannya. Informasi yang menyeluruh dan lengkap serta informasi yang dapat diterima, masuk akal dan menarik. Setiap bab

dijelaskan dengan jelas dan berisi argumen yang meyakinkan sehingga pembaca dapat memahami maknanya dan beralih ke apa yang penulis katakan. Dalam satu bab penulis juga membahas bahwa seorang *driver* harus mngubah pola pikir dari *fix mindset* menjadi *growth mindset*.

Dalam buku ini dijelaskan bagaimana pikiran *passenger* dapat berubah menjadi seorang *driver*. Tambahan yang menarik, di buku ini akan dijelaskan bagaimana seorang driver perlu bertransformasi menjadi *good driver*. Karakter apa yang harus dimiliki seorang *driver* yang baik dan latihan apa yang dapat dilakukan untuk menjadi seorang *driver*, menghilangkan kecanduan dan mempelajari hal-hal baru. Perubahan tidak datang dari orang-orang dengan mentalitas seorang *passenger*, tetapi dari mentalitas seorang *driver*.

Kelebihan Buku

Kelebihan dari buku *Self Driving* adalah terdapat ilustrasi atau tabel yang memungkinkan pembaca untuk lebih memahami pembahasan pada pokok bahasan tersebut, seperti gambar yang menjelaskan transisi dari penumpang (passenger) yang buruk menjadi pengemudi (driver) yang baik dan grafik menunjukkan perbedaan antara pemenang dan pecundang serta pembawaan sang penulis dalam memaparkan pendapatnya dalam buku ini sangat menarik dan tidak membosankan. Buku ini juga menampilkan banyak kutipan berita dan tulisan penulis buku di media lain yang sangat bermanfaat.

Kekurangan Buku

Meskipun judul buku terkesan mudah dipahami yang hanya diibaratkan dengan seseorang yang mengemudi, juga subjudul yang menanyakan ingin menjadi seorang pengemudi (driver) atau seorang penumpang (passenger) dalam berkendara, nyatanya buku ini penuh dengan filosofi yang hanya mampu dipahami oleh orang-orang *open minded* yang bahkan dapat melakukan analisis lebih lanjut mengenai apa yang sudah dibacanya. Hal itu dikarenakan topik sebenarnya dalam buku tidak secara langsung membahas arti sebenarnya dari kata yang disebutkan atau banyaknya kiasan dalam cara pemaparan penulis, sehingga mungkin untuk sebagian orang buku ini tidak bisa langsung dipahami dengan baik.

KESIMPULAN

Dapat dipahami, dalam buku *self driving* karya Rhenald Kasali ini dijelaskan bahwa karakteristik orang yang mempunyai mental passenger diantaranya adalah tipe orang-orang yang cepat menyerah, terbelenggu dalam kehidupan yang bersifat rutinitas, bila dihadapkan dalam suatu permasalahan tidak mengetahui jalan alternatifnya, serta mudah frustrasi. Sedangkan mereka yang mempunyai mental driver diantaranya adalah orang-orang yang suka dengan tantangan baru, berani mengambil risiko, penuh tanggung jawab, serta menginspirasi bagi orang lain.

Indonesia memerlukan manusia bermental *drive*r yang berinisiatif. ironisnya, perguruan tinggi justru lebih banyak mencetak lulusan bermental *passenger*. Perkembangan dunia saat ini telah menggeser universitas yang tidak lagi menjadi pusat belajar. Perguruan tinggi seharusnya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih belajar di sekitar. kebiasaan untuk selalu dilayani dan di arahkan pada akhirnya akan membuat mereka menjadi kurang cekatan dan terbelenggu. Dengan karakteristik tersebut, mereka akan kesulitan beradaptasi dan akan lebih mudah mengeluh serta merasa diperlakukan tidak adil ketika dipaksa berpikir atau menganalisis. ketidakmampuan tersebut bukan karena mereka tidak mengetahui permasalahan yang sedang dihadapinya, melainkan lebih karena mereka tidak berdaya menghadapinya, terlebih jika keluar dari zona nyaman. Maka keluarga memegang peran penting dalam pembentukan mental individu yang berkualitas agar lebih banyak terlahirnya seorang good driver bukan sekelompok para passenger.

Pembentukan mental itu mencakup keterampilan-ketrampilan hidup dasar yang membentuk fondasi kepemimpinan seseorang sekaligus fondasi ekonomi satu bangsa.

Mari membaca buku *Self Driving* karya Rhenald Kasali, dalam buku ini banyak yang bisa dipelajari dari para pemimpin tangkas kepada generasi muda yang ingin keluar dari perangkap *passenger* dan ingin menemukan jati diri dengan menciptakan perubahan dengan menjadi seorang *good driver* dalam sebuah organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 13–19. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3

Casika, A., Agniya, A. N., Hermawan, M. B., & Asbari, M. (2023). Pygmalion Effect: Dampak Kepercayaan terhadap Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 39–44. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.17

Gramedia. (2014). *Self Driving* : https://www.gramedia.com/products/self-driving-menjadi-driver-atau-passenger

Melani, N., Hanifah, S., & *Asbari*, M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 77–80. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.58

Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 63–66. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.24

Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 20–24. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4

Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 25–29. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2

Rhenald, K. (2014). *Self Driving : menjadi driver atau passenger?*.Jakarta : Mizan.

Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 13–16. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9

Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto. Jakarta : Rineka Cipta.

Sulistyo-Basuki. (2006). Metode penelitian. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.

Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(01), 7–12. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4

Wahyudi, J., & Desiyana. (2023). Mengukir Kebahagiaan dalam Pola Hidup Sederhana, Mungkinkah?. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 207–214. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.241